

## **Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Mekar Jaya Kec. Banjar Baru Kab. Tulang Bawang Prov. Lampung**

**Usdeka Muliani\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Bandar Lampung

\*e-mail: [usdekamuliani@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:usdekamuliani@poltekkes-tjk.ac.id)<sup>1</sup>

DOI: <https://doi.org/10.58705/jam.v2i4.199>

### **Abstrak**

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh (growth faltering) pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) atau sampai anak usia 2 tahun. Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Dengan demikian dalam upaya pencegahan terjadinya stunting maka periode 1000 hari pertama kehidupan seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktifitas seseorang di masa depan.

Kegiatan sosialisasi pencegahan dan percepatan penurunan prevalensi stunting di Desa Mekar Jaya adalah salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pemerintah Daerah Provinsi Lampung. Desa Mekar Jaya berada di wilayah Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang, dan dipilihnya Desa Mekar Jaya karena angka prevalensi kejadian stunting adalah 0 %, sehingga diharapkan sasaran sosialisasi yaitu kader PKK dan kader Posyandu dapat menjadi motivator pada desa-desa lain khususnya di wilayah Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Sosialisasi pencegahan dan percepatan penurunan prevalensi stunting menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah dalam pencegahan dan penanganan stunting. Metode yang digunakan adalah penyuluhan gizi dan tanya jawab. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan kesehatan sejak dini dan pemanfaatan pangan lokal dalam bentuk MP-ASI untuk mencukupi asupan gizi balita. Hasil yang didapatkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran kader PKK dan Posyandu di desa Mekar Jaya mengenai pentingnya pencegahan terjadinya stunting pada anak dan mampu mengajak orang tua balita untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, karena Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

**Kata kunci:** Stunting, Sosialisasi, Posyandu

### **Abstract**

*Stunting is a condition of failure to thrive (growth faltering) in children under five due to chronic malnutrition, especially in the first 1,000 days of life (HPK) or until children are 2 years old. Stunting can affect brain growth and development. Stunted children also have a higher risk of suffering from chronic diseases in their adult years. Thus, in an effort to prevent stunting, the first 1000 days of life should receive special attention because it determines a person's level of physical growth, intelligence and productivity in the future. The socialization activity to prevent and accelerate the reduction in the prevalence of stunting in Mekar Jaya Village is one of the activities organized by the Women's Empowerment and Child Protection Service of the Regional Government of Lampung Province. Mekar Jaya Village is in the Banjar Baru District, Tulang Bawang Regency, and Mekar Jaya Village was chosen because the prevalence rate of stunting is 0%, so it is hoped that the socialization targets, namely PKK cadres and Posyandu cadres, can be motivators in other villages, especially in the Banjar Baru District, Tulang Bawang Regency*

*Promotion of prevention and acceleration of reduction in the prevalence of stunting is an alternative solution to the problem of preventing and treating stunting. The method used is nutrition counseling and question and answer. The purpose of this community service activity is to invite the public to be aware of the importance of child development and health from an early age and to use local food in the form of MP-ASI to provide adequate nutrition for toddlers. The results obtained increased the knowledge and awareness of PKK and Posyandu cadres in Mekar Jaya village regarding the importance of preventing stunting in children and being able to invite parents of toddlers to live a clean and healthy life, because Posyandu is the front line for maternal and child health services.*

**Keywords:** Stunting, Socialization, Posyandu

**1. PENDAHULUAN**

Stunting masih menjadi permasalahan gizi kronis di Indonesia. Tingginya angka *stunting* pada balita sangat berkaitan erat dengan kondisi yang terjadi dalam waktu yang lama seperti kemiskinan, perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang, kesehatan lingkungan yang kurang baik, pola asuh yang kurang baik dan rendahnya tingkat pendidikan. UNICEF (2013) mengungkapkan bahwa *stunting* tidak disebabkan hanya oleh satu faktor tunggal melainkan disebabkan oleh banyak faktor yang terkait satu sama lain. Tiga faktor utama yang menyebabkan *stunting* adalah asupan gizi tidak seimbang, adanya riwayat penyakit infeksi, dan berat badan lahir rendah.

Kekerdilan (*stunting*) pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Hal ini disebabkan karena kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga usia 2 tahun. Dengan demikian periode 1000 hari pertama kehidupan seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktifitas seseorang di masa depan..

Berdasarkan data RPJMN 2020-2024 menargetkan penekanan angka *stunting* dari 30,8% tahun 2018 menjadi 19% pada tahun 2024. Upaya ini harus dilakukan melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif (Portal Informasi Indonesia, 2019). Permenkes Nomor 39 tahun 2016 tentang Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga merupakan upaya untuk menurunkan prevalensi *stunting* melalui intervensi gizi spesifik dalam menangani penyebab langsung masalah gizi (asupan makan dan penyakit infeksi) dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung terjadinya masalah gizi (ketahanan pangan, akses pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, serta pola asuh) (Kemenkes RI, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi *stunting* cukup tinggi dibandingkan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Menurut hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) prevalensi *stunting* adalah 27,7% tahun 2019; 24,4% tahun 2021, dan 21,6% pada tahun 2022. Apabila dibandingkan dalam 3 tahun terakhir telah terjadi penurunan prevalensi *stunting*. Namun demikian, apabila mengacu pada target 20% sebagai batasan angka ini masih menunjukkan bahwa *stunting* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 angka prevalensi *stunting* di kabupaten Tulang Bawang 10,2% lebih baik dari angka prevalensi *stunting* di provinsi Lampung yaitu sebesar 15,2%.

Desa Mekar Jaya merupakan desa di wilayah Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Kondisi status *stunting* di desa Mekar Jaya tersebut sangat baik yaitu 0% bila dibandingkan dengan prevalensi secara keseluruhan di kabupaten tersebut. Status gizi anak yang buruk akan berdampak pada terganggunya tumbuh kembang anak, menurunkan kecerdasan, serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada anak. Masalah gizi yang tidak ditangani dengan baik dapat berlanjut pada kondisi gizi buruk, dimana menurut WHO 54% kematian anak dibawah lima tahun disebabkan oleh gizi buruk. Selain itu permasalahan gizi pada masa anak-anak juga dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular saat usia dewasa. (Septikasari, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah asupan nutrisi termasuk pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI diberikan pada anak setelah usia 6 bulan sampai dengan 2 tahun bersamaan dengan tetap diberikannya ASI. MP-ASI yang adekuat adalah MP-ASI yang mampu memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Pada keluarga dengan sosial ekonomi tinggi pemberian MP-ASI yang adekuat cenderung lebih mudah dapat tercukupi. Namun pada keluarga dengan sosial ekonomi rendah permasalahan dapat timbul karena keterbatasan pangan di rumah tangga yang berlanjut kepada rendahnya jumlah dan mutu MP-ASI yang diberikan kepada bayi dan anak..

MP-ASI berbahan dasar lokal dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pemecahan masalah gizi anak. MP-ASI Lokal adalah MP-ASI yang diolah di rumah tangga terbuat dari bahan makanan yang tersedia setempat, mudah diperoleh dengan harga terjangkau oleh masyarakat, dan memerlukan pengolahan sebelum dikonsumsi dan dibuat dari bahan makanan campuran yang padat gizi. Bahan makanan lokal banyak tersedia di desa Mekar Jaya seperti kebutuhan hewani seperti ayam dan telur dari beberapa peternakan yang ada, jagung dan

komoditas sayuran yang banyak ditanam dipekarangan rumah oleh masyarakat, juga kebutuhan protein nabati dari tempe dan tahu yang banyak ditemukan dan harganya relatif murah. Pemberian MP-ASI lokal memiliki beberapa dampak positif, antara lain ibu lebih memahami dan lebih terampil dalam membuat MP-ASI dari bahan pangan lokal sesuai dengan kebiasaan dan sosial budaya setempat, sehingga ibu dapat memberikan MP-ASI lokal secara mandiri.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pencegahan dan Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting ini berupa penyuluhan tentang Stunting meliputi definisi stunting, gejala dan tanda-tanda terkena stunting, dampak dari mengalami stunting dan cara pencegahan terjadinya stunting pada anak yang dimulai dari membentuk remaja putri (calon ibu) agar mempunyai status gizi yang baik, ibu hamil dengan status kesehatan yang baik, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan bayi, dan pemberian makanan yang bergizi pada balita, serta bagaimana melaksanakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Kegiatan berikutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab yang dirancang sedemikian rupa dan menyenangkan mungkin sehingga sasaran yaitu kader-kader posyandu dan PKK memahami yang disampaikan oleh narasumber. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada hari Senin tanggal 3 Juli 2023 bertempat di Balai desa Mekar Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Narasumber kegiatan ini adalah Usdeka Muliani, DCN, MM berdasarkan surat Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung No. 424/403/V.09/2023 tertanggal 12 Januari 2023 perihal Permintaan Narasumber Sosialisasi Pencegahan dan Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting di Provinsi Lampung dan Surat Tugas Direktur Poltekkes Tanjungkarang No. DP.02/01/I.2/3606/2023 tertanggal 23 Juni 2023.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pencegahan dan Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting di desa Mekar Jaya berupa penyuluhan gizi di selenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung mendapat dukungan oleh Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Tulangwang, serta camat Banjar Baru Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader-kader posyandu dan PKK dalam upaya menciptakan kader posyandu dan kader PKK yang tangguh dalam mencegah terjadinya kejadian stunting di desa Mekar Jaya dan desa-desa disekitarnya.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung, selanjutnya kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Tulangbawang, sambutan berikutnya diberikan oleh bapak camat Banjar Baru, dan sambutan terakhir dari kepala Desa Mekar Jaya, selanjutnya penyampaian materi dari narasumber tentang hal-hal yang berkaitan stunting dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup. Terkait dengan sosialisasi pencegahan dan percepatan penurunan prevalensi stunting disampaikan tentang definisi stunting, ciri-ciri, dampak dan upaya pencegahan dan penanganannya.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan menggali permasalahan pada perilaku pengasuhan anak seperti penerapan ASI Eksklusif, pemberian MP-ASI, dan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat desa Mekar Jaya dan menanyakan penyebab munculnya perilaku makan yang tidak baik. Misalnya menanyakan apakah anak mengkonsumsi sayur rutin dengan porsi yang cukup, mengapa tidak mengkonsumsi sayuran dan mencari solusi yang sesuai dengan kondisi lingkungan dengan memanfaatkan pangan lokal yang tersedia di desa Mekar Jaya.



Gambar 1. Sambutan Kepala Desa Mekar Jaya Kec. Banjar Baru Kab.Tulang Bawang



Gambar 2. Pemberian materi oleh narasumber



Gambar 3. Foto bersama dengan peserta sosialisasi

Adapun sebagai hasil kegiatan sosialisasi pencegahan terjadinya anak yang stunting ini, para kader yang hadir merespon dan memahami dengan baik dimana terjadi interaksi dua arah antara sasaran sosialisasi dengan narasumber. Para ibu-ibu kader antusias dalam mengajukan pertanyaan seputar tentang stunting, pola pengasuhan anak, dan bagaimana memberikan

makanan yang seimbang pada anak ibu hamil serta ibu menyusui.. Di akhir sesi kegiatan narasumber melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan dan peserta mampu menjawab dengan baik. Hasil rencana tindak lanjutnya adalah peserta sosialisasi siap untuk menyampaikan pengetahuan yang diperolehnya kepada masyarakat khususnya ibu-ibu agar memberikan pola asuh terbaik terutama dalam pemberian makan dengan konsep gizi seimbang dengan memanfaatkan pangan lokal yang banyak tersedia di desa Mekar Jaya.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran kader-kader posyandu dan PKK mengenai stunting serta upaya-upaya pencegahannya mulai dari memperhatikan status gizi remaja putri sampai pola pengasuhan anak yang baik. Disarankan agar kegiatan penyuluhan tentang stunting, konsep gizi seimbang dan MP-ASI sebaiknya rutin di lakukan di Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada direktur Politeknik Kesehatan dan Unit PPM (Unit Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat) yang telah memberi penugasan kepada saya dan kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung beserta staf yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Administrator Portal Informasi Indonesia. 2019. Wisata Indonesia di Mata Dunia. Portal Informasi Indonesia. <https://indonesia.go.id/ragam/pariwisata/pariwisata/wisata-indonesia-di-mata-dunia>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan T. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. In *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting* (p. 42). [https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/Buku\\_Saku\\_Stunting\\_Desa.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf)
- Septikasari, Majestika. 2016. "Pengaruh Faktor Biologi Terhadap Gizi Kurang Anak Usia 6-11 Bulan Dikabupaten Cilacap." Pp. 61–66 In Seminar Nasional 2016, "Prevent, Control And Treatment Of Diabetes As Major Health Problem Of Non-Communicable And Lifestyle Diseases,"
- WHO. UNICEF. 2013. Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global.